

Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam**RUBRIK PENILAIAN AUTENTIK PAI BERBASIS CAPAIAN
PEMBELAJARAN DI SMPN 7 PEUSANGAN BIREUN*****AUTHENTIC PAI ASSESSMENT RUBRICS BASED ON LEARNING
OUTCOMES AT SMPN 7 PEUSANGAN*****Fitria Agus Rianti¹, Nia Wardhani², Rita Riannur³, Nurhayati⁴, Islahul Umam Funna⁵**

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Aceh, Indonesia¹, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UINSUNA Indonesia, lhokseumawe², Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Aceh, Indonesia³, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Aceh, Indonesia⁴, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Aceh, Indonesia⁵

spdifitria321@gmail.com¹, Niawardhani@uinsuna.ac.id²,
ritarianur04@guru.smp.belajar.id³, nurhayatiss851@gmail.com³,
islahulumamfonna@gmail.com⁵
 Fitria Agus Rianti

ABSTRAK

Penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Peusangan telah dilaksanakan secara rutin, namun penggunaan rubrik sebagai pedoman penilaian yang terstruktur belum diterapkan secara konsisten. Sebagian penilaian masih dilakukan berdasarkan pengamatan umum guru tanpa didukung kriteria tertulis yang rinci, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi dalam pemberian skor dan mengurangi objektivitas serta transparansi hasil penilaian. Di sisi lain, guru telah memahami pentingnya rubrik, namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan dan menerapkannya secara sistematis sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi rubrik penilaian sekaligus mengembangkan model rubrik analitik berbasis capaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Peusangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan dua guru PAI, satu kepala sekolah, dan delapan peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama delapan sesi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 kegiatan penilaian yang diamati, hanya 5 kegiatan (41,7%) menggunakan rubrik secara eksplisit, sedangkan 7 kegiatan (58,3%) masih berbasis pengamatan umum tanpa kriteria tertulis. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu penyusunan dan belum tersedianya standar rubrik berbasis Kurikulum Merdeka. Pengembangan rubrik analitik secara kolaboratif pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan terbukti meningkatkan objektivitas, transparansi, konsistensi, dan akuntabilitas penilaian, serta membantu guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terdokumentasi. Kesenjangan antara pemahaman konseptual guru tentang rubrik dan implementasinya di lapangan masih cukup besar, sehingga sekolah perlu menyediakan waktu kolaborasi dan dukungan supervisi kepala sekolah secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rubrik penilaian berbasis capaian pembelajaran berperan strategis dalam mendukung asesmen autentik PAI sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Kurikulum Merdeka, Kualitas Penilaian, Pendidikan Agama Islam, Rubrik Penilaian

ABSTRACT

PAI learning assessment at SMP Negeri 7 Peusangan has been conducted routinely; however, the use of rubrics as structured assessment guidelines has not been applied consistently. Most assessments were still carried out based on teachers' general observations without detailed written criteria, which potentially leads to differing interpretations in scoring and reduces the objectivity and transparency of assessment results. Meanwhile, teachers have understood the importance of rubrics but have not been fully capable of developing and

implementing them systematically in accordance with the Merdeka Curriculum demands. This study aims to analyze the implementation of assessment rubrics while simultaneously developing an analytic rubric model based on PAI learning outcomes at SMP Negeri 7 Peusangan. This research employed a descriptive qualitative approach involving two PAI teachers, one principal, and eight purposively selected eighth-grade students as participants. Data were collected through participatory observation across eight sessions, semi-structured in-depth interviews, and document analysis, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings revealed that only 5 out of 12 observed assessment activities (41.7%) used explicit and structured rubrics, while the remaining 7 activities (58.3%) relied on general observation-based assessment without written criteria. The main constraints included time limitations in rubric development and the absence of standardized rubrics based on the Merdeka Curriculum. The collaborative development of analytic rubrics covering attitudes, knowledge, and skills dimensions proved to improve the objectivity, transparency, consistency, and accountability of assessment, as well as helping teachers provide more specific and well-documented feedback. The gap between teachers' conceptual understanding of rubrics and their actual implementation in the classroom remains considerably large, indicating that schools need to provide collaborative time and sustained supervisory support from the principal. This study concludes that learning outcome-based assessment rubrics play a strategic role in supporting authentic PAI assessment in accordance with the Merdeka Curriculum framework.

Keywords: Assessment Quality, Assessment Rubrics, Authentic Assessment, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
31/05/2026	09/07/2026	24/08/2026	26/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/dirasah.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan keterampilan keagamaan peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memerlukan sistem penilaian yang mampu mengukur capaian peserta didik secara komprehensif pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Achmad et al., 2022).

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana mendukung proses belajar melalui pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, asesmen perlu dirancang secara valid, objektif, adil, dan transparan agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asesmen adalah rubrik penilaian. Rubrik merupakan seperangkat kriteria yang disusun secara sistematis untuk menilai kualitas kinerja, produk, maupun proses belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan (Brookhart, 2013). Penggunaan rubrik

memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih objektif dan konsisten karena setiap tingkat pencapaian telah dijelaskan melalui deskriptor yang jelas. Selain itu, rubrik membantu peserta didik memahami standar keberhasilan yang harus dicapai sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Panadero & Jonsson, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rubrik memberikan dampak positif terhadap kualitas asesmen dan hasil belajar peserta didik. Meta-analisis yang dilakukan oleh Panadero et al. (2023) menemukan efek positif dan moderat rubrik terhadap prestasi akademik, regulasi diri, dan efikasi diri peserta didik. Rubrik juga membantu meningkatkan transparansi penilaian, memperjelas ekspektasi pembelajaran, serta memudahkan guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Dengan demikian, rubrik tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberian skor, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung asesmen formatif.

Dalam konteks PAI, penggunaan rubrik menjadi semakin penting karena kompetensi yang dinilai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Penilaian terhadap praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, perilaku keagamaan, maupun kemampuan menyampaikan materi keislaman memerlukan kriteria yang jelas agar hasil penilaian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu, kompleksitas penyusunan instrumen, serta belum optimalnya pemanfaatan rubrik dalam kegiatan penilaian (Achmad et al., 2022; Hidayati et al., 2022; Shodikun et al., 2024).

Permasalahan nyata di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 7 Peusangan, ditemukan bahwa penilaian pembelajaran PAI memang telah dilaksanakan secara rutin, namun hanya 41,7% dari kegiatan penilaian yang menggunakan rubrik secara eksplisit dan terstruktur. Sebagian besar penilaian, yakni sebesar 58,3%, masih dilakukan berdasarkan pengamatan umum guru tanpa didukung kriteria tertulis yang rinci. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi dalam pemberian skor, inkonsistensi antar guru, serta mengurangi objektivitas dan transparansi hasil penilaian. Guru juga belum mampu memberikan umpan balik yang spesifik kepada peserta didik karena tidak adanya pedoman penilaian yang terstruktur. Di sisi lain, guru sebenarnya telah memahami pentingnya rubrik, namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan dan menerapkannya secara sistematis akibat keterbatasan waktu dan belum tersedianya standar rubrik berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran PAI masih menghadapi hambatan sistemik, terutama pada aspek pengembangan instrumen penilaian yang terstruktur (Achmad et al., 2022; Shodikun et al., 2024). Penelitian mengenai rubrik penilaian telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada pembelajaran umum atau pendidikan tinggi. Kajian yang secara khusus membahas implementasi dan pengembangan rubrik analitik berbasis capaian pembelajaran dalam konteks PAI pada jenjang SMP, khususnya di Kabupaten Bireuen, Aceh, masih sangat terbatas. Inilah yang menjadi *research gap* sekaligus justifikasi penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi rubrik penilaian sekaligus mengembangkan model rubrik analitik berbasis capaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Peusangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model rubrik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan objektivitas, transparansi, dan kualitas penilaian sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi rubrik penilaian PAI secara alamiah berdasarkan perspektif para informan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh, selama 8 kali pertemuan pada bulan Maret sampai Juni 2026.

Informan penelitian terdiri atas dua guru PAI (Fitria Agus Rianti, S.Pd.I dan Uliwati, S.Pd.I) yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, satu kepala sekolah Drs. Alatif ismail, dan delapan peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposif berdasarkan keberagaman kemampuan akademik. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, rubrik yang digunakan guru, dan catatan hasil evaluasi peserta didik.

Jumlah delapan sesi observasi dan dua belas kegiatan penilaian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan logika kecukupan data pada penelitian kualitatif, bukan logika representativitas statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, kecukupan data ditentukan oleh tercapainya titik jenuh (*saturation*), yaitu kondisi ketika penambahan data baru tidak lagi memunculkan kategori, pola, atau informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian (Hennink & Kaiser, 2022). Pada penelitian ini, kedelapan sesi dipilih secara purposif agar mencakup satu siklus pembelajaran PAI yang utuh, sehingga merepresentasikan keragaman bentuk penilaian yang lazim dilakukan guru, mulai dari penilaian sikap harian, praktik ibadah, hafalan, tugas tertulis, presentasi, hingga penilaian teman sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa unit analisis dipilih bukan untuk mewakili populasi secara proporsional, melainkan untuk memberikan informasi yang kaya (*information-rich*) mengenai fenomena yang diteliti.

Peneliti menghentikan penambahan sesi observasi setelah sesi ketujuh dan kedelapan tidak lagi memunculkan jenis kegiatan penilaian maupun pola implementasi rubrik yang berbeda dari yang telah teramati sebelumnya, yang menjadi indikator tercapainya saturasi data untuk tujuan deskriptif penelitian ini. Dengan demikian, angka 41,7% penggunaan rubrik tidak dimaksudkan sebagai estimasi populasi yang dapat digeneralisasi, melainkan sebagai gambaran kuantitatif dari pola kualitatif yang teramati secara konsisten pada konteks kelas yang diteliti. Kredibilitas temuan ini diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik sebagaimana dijelaskan berikut, serta melalui penerapan kriteria *trustworthiness* yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Ahmed, 2024). Peneliti menyadari bahwa cakupan delapan sesi pada satu sekolah membatasi transferabilitas temuan secara langsung ke konteks lain, sehingga keterbatasan ini dicantumkan kembali secara eksplisit pada bagian kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan penilaian PAI selama delapan sesi pertemuan. Dalam setiap sesi, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat: (a) jenis kegiatan penilaian yang berlangsung, (b) ada tidaknya rubrik yang digunakan secara eksplisit dan tertulis, serta (c) bentuk umpan balik yang diberikan guru. Data hasil observasi selanjutnya dirangkum dalam matriks kegiatan penilaian untuk menghitung persentase penggunaan rubrik. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan seluruh informan menggunakan panduan wawancara yang telah divalidasi. Ketiga, studi dokumentasi terhadap seluruh instrumen penilaian, rubrik, dan dokumen pembelajaran yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru,

kepala sekolah, dan peserta didik) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi). Peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan di lapangan (Adlini et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Pemahaman Guru terhadap Konsep Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan instrumen penilaian yang memuat kriteria, indikator, dan deskripsi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara sistematis. Brookhart (2013) mendefinisikan rubrik sebagai seperangkat kriteria yang disusun untuk menilai kualitas kinerja, produk, maupun proses belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan rubrik menjadi sangat penting karena kompetensi yang dinilai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Panadero et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan rubrik memberikan dampak positif terhadap pemahaman kriteria penilaian, regulasi diri dalam belajar, dan kemampuan peserta didik memanfaatkan umpan balik untuk meningkatkan performa akademik.

Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI menunjukkan pemahaman yang sudah cukup memadai mengenai konsep rubrik. Fitria Agus Rianti, S.Pd.I menyatakan: *"Rubrik itu menurut saya seperti panduan yang sudah ada ukurannya, jadi saya tahu mau kasih nilai berapa dan kenapa, tidak asal-asalan.¹ Kalau tidak ada rubrik, kadang saya bingung membedakan anak yang bagus dan yang biasa saja.²"* Senada dengan itu Uliwati, S.Pd.I mengemukakan: *"Saya paham rubrik itu penting,³ tapi jujur saja saya belum selalu pakai karena butuh waktu untuk menyusunnya. Yang saya pakai biasanya untuk penilaian praktik salat dan hafalan, itu pun masih sederhana."*

Pernyataan kedua guru ini mengonfirmasi bahwa pemahaman konseptual tentang rubrik sudah ada, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan waktu penyusunan dan kesederhanaan instrumen yang digunakan. Kepala sekolah Drs. Alatif ismail menambahkan: *"Saya selalu mendorong guru untuk membuat rubrik yang jelas, supaya kalau ada orang tua tanya kenapa anaknya dapat nilai segitu, guru bisa jelaskan dengan bukti yang konkret."⁴* (Drs. Alatif ismail SMP N 7 Peusangan, 15 Juni 2026) Untuk mendeskripsikan implementasi rubrik secara lebih akurat, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur selama delapan sesi pembelajaran. Setiap sesi dicatat jenis kegiatan penilaian yang berlangsung dan ada tidaknya rubrik tertulis yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor. Hasil pencatatan dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Rubrik dalam 12 Kegiatan Penilaian

No	Sesi	Kegiatan Penilaian	Rubrik Digunakan	Keterangan
1	Sesi 1	Observasi-sikap harian	Tidak	Penilaian-berbasis pengamatan umum
2	Sesi 1	Pertanyaan-lisan materi	Tidak	Tanpa kriteria tertulis

¹ Fitria Agus Rianti, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Maret 2026.

² Fitria Agus Rianti, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Maret 2026.

³ Uliwati, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Maret 2026.

⁴ Drs. Alatif ismail Kepala Sekolah SMP N 7 Peusangan, 15 Juni 2026

3	Sesi 2	Praktik salat (GR1)	Ya	Rubrik analitik 4 aspek
4	Sesi 3	Hafalan surah Al-Mulk	Ya	Rubrik-sederhana 3 aspek
5	Sesi 3	Observasi sikap diskusi	Tidak	Penilaian-berbasis pengamatan umum
6	Sesi 4	Tugas tertulis materi akhlak	Tidak	Tanpa rubrik, skor langsung
7	Sesi 5	Praktik salat (GR2)	Tidak	GR2 menilai holistik tanpa rubrik tertulis
8	Sesi 5	Hafalan surah Al-Waqiah	Ya	Rubrik sederhana 3 aspek
9	Sesi 6	Presentasi materi keagamaan	Ya	Rubrik analitik 4 aspek
10	Sesi 6	Penilaian teman sejawat	Tidak	Tanpa pedoman kriteria
11	Sesi 7	Diskusi kelompok	Tidak	Pengamatan umum tanpa rubrik
12	Sesi 8	Tes lisan individu	Ya	Rubrik sederhana 2 aspek

Catatan: "Ya" = rubrik tertulis digunakan secara eksplisit; "Tidak" = penilaian tanpa rubrik tertulis

Berdasarkan tabel di atas, dari total 12 kegiatan penilaian yang diamati, hanya 5 kegiatan (41,7%) yang disertai penggunaan rubrik secara eksplisit dan terstruktur, sedangkan 7 kegiatan lainnya (58,3%) menggunakan penilaian berbasis pengamatan umum tanpa pedoman kriteria tertulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Reddy & Andrade (2010) bahwa salah satu hambatan utama implementasi rubrik adalah resistensi guru akibat persepsi bahwa penyusunan rubrik menyita waktu yang signifikan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian yang sistematis dan terukur (Achmad et al., 2022).

B. Manfaat Rubrik dalam Penilaian Pembelajaran PAI

Penggunaan rubrik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Peusangan memberikan sejumlah manfaat yang teridentifikasi langsung di lapangan.

Pertama, meningkatkan objektivitas penilaian. Berdasarkan hasil observasi pada sesi penilaian praktik salat, ketika guru menggunakan rubrik analitik yang memuat aspek ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan ketertiban pelaksanaan, terdapat konsistensi yang lebih tinggi dalam pemberian skor dibandingkan sesi tanpa rubrik. Pada sesi tanpa rubrik (Sesi 5, Uliwati, S.Pd.I), peneliti mencatat adanya perbedaan skor hingga 15 poin antara dua peserta didik dengan performa serupa. Hal ini konsisten dengan temuan Yune et al. (2018) dalam studi komparasi yang menunjukkan bahwa penggunaan rubrik analitik secara signifikan meningkatkan konsistensi antar-penilai dibandingkan penilaian holistik tanpa kriteria tertulis. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Yeo et al. (2024) dalam analisis kohort retrospektif yang membandingkan rubrik analitik dan holistik pada pendidikan riset

kedokteran, di mana rubrik analitik secara konsisten menghasilkan penilaian yang lebih seragam antar-penilai dibandingkan rubrik holistik.

Kedua, menciptakan transparansi penilaian. Peserta didik Aisyah Nur Fadila menyampaikan: *"Waktu Bu Guru jelasin rubriknya dulu sebelum saya maju hafalan, saya jadi tahu apa yang dinilai. ⁵Saya fokus ke tajwid dan kelancaran, dan alhamdulillah nilainya lebih baik dari sebelumnya.⁶"* Pernyataan ini mengindikasikan bahwa rubrik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai panduan belajar bagi peserta didik. Temuan ini selaras dengan kajian Panadero et al. (2023) yang menemukan efek positif moderat rubrik terhadap efikasi diri dan regulasi diri peserta didik, khususnya ketika kriteria dikomunikasikan sebelum penilaian berlangsung.

Ketiga, memberikan umpan balik yang terarah. Dokumentasi catatan penilaian Fitria Agus Rianti, S.Pd.I menunjukkan bahwa ketika rubrik analitik digunakan pada penilaian membaca Al-Qur'an, guru mampu memberikan umpan balik spesifik pada aspek makhārijul hurūf, kelancaran, dan tajwid secara terpisah. Sebaliknya, tanpa rubrik, catatan umpan balik hanya berupa komentar umum seperti "perlu ditingkatkan" tanpa menjelaskan aspek mana yang perlu diperbaiki. Pentingnya umpan balik yang spesifik ini dikuatkan oleh Panadero & Jönsson (2013) yang menegaskan bahwa efektivitas rubrik dalam mendukung pembelajaran sangat bergantung pada kualitas deskriptor dan cara guru mengkomunikasikan umpan balik berdasarkan kriteria tersebut.

Keempat, mendukung akuntabilitas dan monitoring sekolah. Drs. Alatif ismail menyatakan: *"Ketika guru menggunakan rubrik, saya bisa cek dokumennya dan langsung tahu apakah penilaian sudah sesuai standar.⁷ Ini memudahkan saya dalam supervisi dan pertanggungjawaban ke dinas."* Manfaat ini selaras dengan pernyataan Panadero & Jonsson (2013) bahwa rubrik mendukung akuntabilitas penilaian karena setiap nilai memiliki dasar kriteria yang terdokumentasi.

C. Jenis-Jenis Rubrik yang Digunakan

Secara umum, terdapat dua jenis rubrik yang diidentifikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Peusangan, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik.

Rubrik holistik memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap kinerja peserta didik berdasarkan satu skor umum. Berdasarkan hasil observasi, rubrik ini digunakan oleh Uliwati, S.Pd.I dalam penilaian ceramah singkat. Uliwati, S.Pd.I menjelaskan: *"Untuk ceramah, saya lihat keseluruhan penampilannya dulu, bagaimana kepercayaan dirinya, cara penyampaian, isi materinya".⁸ Saya kasih satu nilai yang merangkum semuanya.⁹"* Meskipun lebih efisien dari segi waktu, rubrik holistik kurang mampu memberikan umpan balik yang spesifik kepada peserta didik. Imbler et al. (2023) menemukan bahwa rubrik analitik menghasilkan umpan balik yang lebih bermakna dibandingkan rubrik holistik, khususnya dalam konteks penilaian keterampilan yang kompleks.

Rubrik analitik menilai setiap aspek kompetensi secara terpisah dengan skor dan deskripsi masing-masing. Fitria Agus Rianti, S.Pd.I menyatakan: *"Untuk hafalan dan praktik salat, saya sudah bikin rubrik yang ada kolom-kolomnya, jadi saya nilai gerakan, bacaan,*

⁵ Aisyah Nur Fadila, Siswa Kelas VIII, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 28 Mei 2026.

⁶ Aisyah Nur Fadila, Siswa Kelas VIII, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 28 Mei 2026.

⁷ Drs. Alatif ismail Kepala Sekolah SMP N 7 Peusangan, 15 Juni 2026

⁸ Uliwati, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Mei 2026.

⁹ Uliwati, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Mei 2026.

dan tartibnya satu per satu. Lebih detail dan anak-anak juga lebih jelas mana yang kurang.¹⁰" Observasi pada dua sesi penilaian praktik salat menggunakan rubrik analitik menunjukkan bahwa peserta didik yang menerima umpan balik berbasis rubrik analitik mampu memperbaiki aspek spesifik yang lemah pada sesi berikutnya. Keunggulan rubrik analitik dalam meningkatkan akurasi penilaian sejawat dan mendorong perbaikan mandiri juga dikonfirmasi oleh Rustianingsih et al. (2024) dalam penelitian eksperimental yang melibatkan 230 peserta didik sekolah menengah atas.

Perbandingan kedua jenis rubrik berdasarkan temuan lapangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Rubrik Holistik dan Rubrik Analitik

Aspek	Rubrik Holistik	Rubrik Analitik
Fokus Penilaian	Hasil secara keseluruhan	Setiap aspek dinilai terpisah
Pemberian Skor	Satu skor umum	Skor untuk setiap indikator
Tingkat Detail	Rendah	Tinggi
Efisiensi Waktu	Lebih cepat	Memerlukan waktu lebih lama
Umpan Balik	Umum dan kurang spesifik	Rinci dan terarah
Tingkat Objektivitas	Cukup	Lebih tinggi
Penerapan di SMPN 7 Peusangan	Ceramah singkat	Praktik salat, hafalan, membaca Al-Qur'an

Berdasarkan temuan lapangan, rubrik analitik dinilai lebih sesuai untuk pembelajaran PAI karena mampu menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif pada tiga domain sekaligus.

D.Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan

Pengembangan rubrik penilaian dilaksanakan melalui proses kolaboratif antara peneliti dan guru PAI dengan mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, karakteristik materi PAI, dan kebutuhan kompetensi peserta didik. Proses pengembangan ini mengikuti prinsip yang dikemukakan oleh Stevens & Levi (2013), yakni bahwa rubrik yang efektif harus mencakup: (1) deskripsi tugas yang jelas, (2) skala penilaian yang bermakna, (3) dimensi penilaian yang relevan, dan (4) deskriptor performa yang dapat dibedakan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan: Membaca Al-Qur'an

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
----	--------------------	----------------------	---------------	----------------	--------------------------

¹⁰ Fitria Agus Rianti, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan ,wawancara, 12 Maret 2026.

1	Makhārijul Hurūf	Seluruh-huruf dilafalkan dengan tepat dan jelas	Sebagian besar huruf-tepat, sedikit kesalahan	Beberapa huruf masih keliru	Banyak huruf tidak tepat
2	Tajwid	Seluruh hukum tajwid diterapkan benar dan konsisten	Sebagian besar tajwid benar, ada 1–2 kesalahan	Beberapa hukum tajwid belum diterapkan	Tajwid belum diterapkan
3	Kelancaran	Membaca lancar tanpa terhenti, tempo tepat	Lancar dengan 1–2 jeda kecil	Terdapat beberapa jeda dan pengulangan	Sering berhenti dan perlu bantuan
4	Adab Membaca	Sopan, suara jelas, tidak terburu-buru	Sebagian besar adab terpenuhi	Adab kurang diperhatikan	Adab tidak diperhatikan

Pedoman Skor: 13–16 = A (Sangat Baik); 9–12 = B (Baik); 5–8 = C (Cukup); 4 = D (Perlu Bimbingan)

Tabel 4. Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan: Praktik Salat

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor-2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Ketepatan Gerakan	Seluruh-gerakan rukun dilakukan tepat dan tertib	Sebagian besar gerakan tepat	Beberapa gerakan masih keliru	Banyak gerakan tidak sesuai ketentuan
2	Kelancaran Bacaan	Seluruh bacaan wajib dan sunah lancar dan benar	Bacaan wajib lancar, sunah ada yang kurang	Bacaan wajib ada yang terlewat	Banyak bacaan tidak hafal
3	Ketertiban Urutan	Urutan rukun salat tertib dan berurutan	Sebagian besar urutan tertib	Ada beberapa urutan yang tertukar	Urutan salat tidak tertib
4	Kekhusyukan	Tampak fokus dan khusyuk selama salat	Cukup fokus meskipun sesekali terganggu	Kurang fokus, sering terganggu	Tidak tampak khusyuk

Pedoman Skor: 13–16 = A (Sangat Baik); 9–12 = B (Baik); 5–8 = C (Cukup); 4 = D (Perlu Bimbingan)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Aspek Sikap: Perilaku Keislaman

No	Indikator Sikap	Skor 4 (Selalu)	Skor 3 (Sering)	Skor 2 (Kadang-kadang)	Skor 1 (Tidak Pernah)
1	Disiplin dalam ibadah	Selalu melaksanakan tanpa diingatkan	Sering, kadang perlu diingatkan	Kadang jika diingatkan	Jarang atau tidak melaksanakan
2	Jujur dalam ucapan dan perbuatan	Selalu jujur dalam setiap situasi	Sering jujur, pernah sekali tidak	Kadang jujur, kadang tidak	Sering tidak jujur
3	Tanggung jawab terhadap tugas	Selalu tepat waktu dan sungguh-sungguh	Sering tepat waktu dan berkualitas	Kadang terlambat atau kurang serius	Sering tidak mengumpulkan tugas
4	Toleransi dan kerja sama	Selalu menghargai dan aktif bekerja sama	Sering menghargai dan mau bekerja sama	Kadang kurang menghargai	Sulit bekerja sama

Pedoman Skor: 13–16 = A (Sangat Baik); 9–12 = B (Baik); 5–8 = C (Cukup); 4 = D (Perlu Bimbingan)

Tabel 6. Rubrik Penilaian Aspek Pengetahuan: Diskusi dan Presentasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Penguasaan Materi	Menjelaskan materi lengkap, akurat, dan rinci	Penjelasan benar, mencakup poin utama	Penjelasan kurang lengkap, ada kesalahan	Penjelasan tidak akurat
2	Kemampuan Menganalisis	Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata	Menganalisis dengan sedikit bantuan	Analisis masih dangkal	Belum mampu menganalisis
3	Menjawab Pertanyaan	Menjawab semua pertanyaan tepat dan percaya diri	Menjawab sebagian besar dengan benar	Menjawab beberapa, ada yang kurang tepat	Kesulitan menjawab pertanyaan
4	Sistematika Penyampaian	Terstruktur, runtut, dan mudah dipahami	Cukup-terstruktur, ada bagian kurang runtut	Penyampaian kurang terstruktur	Tidak-terstruktur dan sulit dipahami

Pedoman Skor: 13–16 = A (Sangat Baik); 9–12 = B (Baik); 5–8 = C (Cukup); 4 = D (Perlu Bimbingan)

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa setelah pengembangan rubrik dilaksanakan, guru melaporkan kemudahan yang signifikan dalam proses penilaian. Fitria

Agus Rianti, S.Pd.I menyatakan: *"Dengan rubrik yang sudah lengkap ini, saya tidak perlu bingung lagi menentukan nilai. Semua sudah ada deskripsinya, tinggal saya centang mana yang sesuai dengan yang ditampilkan anak."*¹¹ Uliwati, S.Pd.I menambahkan: *"Yang paling saya rasakan, anak-anak jadi lebih serius mempersiapkan diri karena mereka tahu persis apa yang akan dinilai. Ada yang sampai minta dilihat dulu bacaannya sebelum maju"*¹²

Temuan ini sejalan dengan Panadero et al. (2023) yang menunjukkan bahwa rubrik yang dikomunikasikan kepada peserta didik sebelum penilaian dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong regulasi diri. Selain itu, Stevens & Levi (2013) menegaskan bahwa rubrik dengan deskriptor yang jelas mampu mengurangi ambiguitas dalam pemberian skor dan meningkatkan reliabilitas antar-penilai. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan rubrik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam deskriptor penilaian terbukti lebih efektif dalam mengukur capaian kompetensi spiritual dan sosial peserta didik (Shodikun et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, implementasi rubrik penilaian PAI di SMP Negeri 7 Peusangan belum berjalan secara optimal. Dari 12 kegiatan penilaian yang diamati selama delapan sesi observasi, hanya 5 kegiatan (41,7%) yang menggunakan rubrik secara eksplisit dan terstruktur, sementara 7 kegiatan lainnya (58,3%) masih dilakukan berdasarkan pengamatan umum tanpa kriteria tertulis. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan waktu penyusunan rubrik dan belum tersedianya standar rubrik berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Meskipun guru telah memahami pentingnya rubrik secara konseptual, kesenjangan antara pemahaman dan implementasi di lapangan masih cukup besar.

Kedua, pengembangan rubrik analitik yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PAI terbukti meningkatkan kualitas penilaian. Rubrik yang dikembangkan mencakup tiga domain kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan deskriptor yang jelas dan terukur sesuai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penggunaan rubrik analitik ini terbukti meningkatkan objektivitas, konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas penilaian, serta membantu guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terdokumentasi kepada peserta didik.

Ketiga, rubrik penilaian berbasis capaian pembelajaran berperan strategis dalam mendukung asesmen autentik PAI. Peserta didik yang menerima informasi rubrik sebelum penilaian menunjukkan persiapan yang lebih terarah dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan waktu kolaborasi antar guru secara berkelanjutan untuk mengembangkan rubrik bersama, disertai dukungan supervisi kepala sekolah berbasis dokumen penilaian agar implementasi asesmen autentik PAI sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dapat terwujud secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

¹¹ Fitria Agus Rianti, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Mei 2026.

¹² Uliwati, S.Pd.I, Guru PAI, SMP N 7 Peusangan, wawancara, 12 Mei 2026.

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>

Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. Alexandria, VA: ASCD.

Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine*, 292, 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>

Hidayati, S. N., Ichsan, A. S., & Mujawazah, M. (2022). Authentic assessment on fiqh subjects at class XI IIK 2 MA Al Ma'had An-Nur Bantul. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 122–135. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i2.234>

Imbler, A. C., Clark, S. K., Young, T. A., & Feinauer, E. (2023). Teaching second-grade students to write science expository text: Does a holistic or analytic rubric provide more meaningful results? *Assessing Writing*, 55, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2022.100676>

Jonsson, A., & Svingby, G. (2007). The use of scoring rubrics: Reliability, validity and educational consequences. *Educational Research Review*, 2(2), 130–144. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2007.05.002>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Panadero, E., & Jönsson, A. (2013). The use of scoring rubrics for formative assessment purposes revisited: A review. *Educational Research Review*, 9, 129–144. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.01.002>

Panadero, E., Jonsson, A., Pinedo, L., & Fernández-Castilla, B. (2023). Effects of rubrics on academic performance, self-regulated learning, and self-efficacy: A meta-analytic review. *Educational Psychology Review*, 35, 113. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09823-4>

Reddy, Y. M., & Andrade, H. (2010). A review of rubric use in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35(4), 435–448. <https://doi.org/10.1080/02602930902862859>

Rustianingsih, A., Widiati, U., Ratri, D. P., Jonathans, P. M., Nurkamilah, N., & Devanti, Y. M. (2024). Using rubrics to enhance accuracy of peer assessment and self-judgment in biology learning. *Asia-Pacific Science Education*, 10(2), 265–290. <https://doi.org/10.1163/23641177-bja10089>

Shodikun, S., Muslih, M., & Soebari, T. S. (2024). Paradigma penilaian pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMP. *Absorbent Mind*, 4(1), 197–210. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5461

Stevens, D. D., & Levi, A. J. (2013). *Introduction to Rubrics: An Assessment Tool to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning* (2nd ed.). Sterling, VA: Stylus Publishing.

Yeo, S. W., Signorelli, C., Vo, K., & Smith, G. (2024). A retrospective cohort analysis comparing analytic and holistic marking rubrics in medical research education. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 11. <https://doi.org/10.1177/23821205241277337>